

Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SD Negeri di Gugus 1 Kecamatan Periuk Kota Tangerang

Aan Supiati^{1*}, Hamid Al Jufri², Musringudin³

¹Sekolah Dasar Negeri Priuk 01

^{2,3}Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

*Corresponding email: ansupiati@gmail.com.

Abstrak - Kinerja guru merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar. Salah satu aspek yang berkontribusi terhadap kinerja guru adalah supervisi kepala sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru di SD Negeri Gugus 1 Kecamatan Periuk, Kota Tangerang. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode survei, di mana data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru, baik dari segi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pengajaran, hingga evaluasi hasil belajar siswa. Supervisi yang efektif, yang melibatkan bimbingan profesional, pemberian umpan balik konstruktif, serta dukungan dalam pengembangan kompetensi guru, terbukti meningkatkan motivasi dan efektivitas pengajaran di kelas. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya peran kepala sekolah dalam melakukan supervisi yang bersifat membimbing dan memberdayakan guru untuk meningkatkan kinerja mereka. Rekomendasi dari penelitian ini adalah perlunya peningkatan frekuensi dan kualitas supervisi kepala sekolah serta penyediaan program pelatihan bagi guru guna menunjang profesionalisme mereka dalam mendidik siswa.

Kata kunci: Supervisi Kepala Sekolah, Kinerja Guru, Pendidikan Dasar, Pengaruh Supervisi, Gugus Sekolah.

Abstract - Teacher performance is a key factor in improving the quality of education in elementary schools. One aspect that contributes to teacher performance is the supervision of the school principal. This research aims to analyze the influence of principal supervision on teacher performance at SD Negeri Gugus 1 Periuk District, Tangerang City. The research approach used is quantitative with a survey method, where data is collected through questionnaires and analyzed using descriptive and inferential statistical techniques. The research results show that the principal's supervision has a significant influence on teacher performance, both in terms of lesson planning, teaching implementation, and evaluation of student learning outcomes. Effective supervision, which involves professional guidance, providing constructive feedback, and support in developing teacher competence, has been proven to increase motivation and teaching effectiveness in the classroom. Thus, this research emphasizes the importance of the role of school principals in carrying out supervision that guides and empowers teachers to improve their performance. The recommendation from this research is the need to increase the frequency and quality of supervision by school principals as well as providing training programs for teachers to support their professionalism in educating students.

Keywords: Principal Supervision, Teacher Performance, Basic Education, Influence of Supervision.

Pendahuluan

Kenyataannya dilapangan peningkatan kompetensi guru tidak cukup hanya sampai disitu saja, melainkan seorang guru butuh perhatian khusus dari kepemimpinan kepala sekolah. Guru hendaknya



bertanggung jawab penuh dan memiliki komitmen yang tinggi dalam menjalankan setiap tugasnya. Agar guru dan kepala sekolah mempunyai kinerja yang baik, maka diperlukan suatu pengawasan (supervisi). Kepala sekolah sering disebut supervisor di dalam konteks persekolahan. Supervisi dapat dilakukan oleh kepala sekolah maupun oleh kepala sekolah yang menjalankan tugas pokok dan fungsinya untuk membina dan mengawasi satuan pendidikan. Supervisi pendidikan merupakan pembimbingan dari kepala sekolah dan atau kepala sekolah kepada guru untuk memperbaiki situasi belajar mengajar. Kegiatan supervisi merupakan pembinaan untuk meningkatkan kapasitas guru. Kepala sekolah memberikan pembinaan kepada guru terkait permasalahan yang dialami oleh guru. Pembinaan yang baik adalah tidak mencari-cari kesalahan bawahan. Perhatian dan hubungan yang baik dalam kegiatan supervisi akan mempengaruhi keberhasilan kegiatan supervisi yang pada akhirnya akan berpengaruh pada kinerja guru.

Hal ini sebagaimana laporan kinerja tahun 2022, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan yang menetapkan 3 (tiga) sasaran Program dengan 5 (lima) indikator kinerja Program, dengan tingkat ketercapaian sebagai berikut:

Tabel 1.1 Capaian Indikator Kinerja Program

Sasaran Program	Indikator Kinerja Program	Target	Realisasi	Persentase Capaian
[SP 1] Meningkatnya ketersediaan pendidik dan tenaga kependidikan profesional	[IKP 1.1] Persentase daerah yang memiliki Indeks pemerataan guru dan ketersediaan tenaga kependidikan baik	29.20	31.51	108.12
	[IKP 1.2] Persentase guru dan tenaga kependidikan yang meningkat kompetensinya	47.84	50.95	106.49
	[IKP 1.3] Persentase guru dan tenaga kependidikan yang meningkat jenjang karirnya	18.94	20.13	106.28
[SP 2.1] Meningkatnya akuntabilitas layanan dan pengelolaan anggaran pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi	[IKP 2.1] Predikat SAKIP Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan	A	A	100
[SP 3.1] Meningkatnya pelaksanaan reformasi birokrasi Kemendikbudristek	[IKP 3.1] Jumlah satker di Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan mendapatkan predikat ZI-WBK/WBBM	8	7	87.50

Sumber: *Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan 2022.*

Menurut Tim Dosen AP UPI (2018) sifat-sifat yang dikehendaki supervisi antara lain tidak terlalu mencari-mencari kesalahan, dapat mengajak dan menimbulkan rasa ingin tahu serta kritis dan

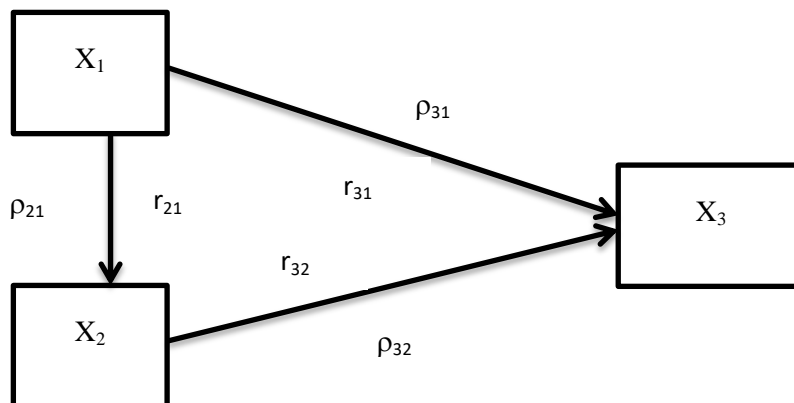
bersifat membangun dan dapat memberikan saran-saran. Sifat-sifat tersebut akan mampu menimbulkan komunikasi dua arah antara guru dan kepala sekolah, sehingga guru akan terbuka terkait masalah yang dihadapi dalam bekerja. Sebaliknya, apabila kepala sekolah mencari-cari kesalahan, menganggap bahwa dirinya paling mampu, dan kegiatan supervisi hanya berorientasi pada administrasi maka bagi guru yang tidak mampu akan merasa khawatir, takut, dan terbebani. Sehingga guru menunjukkan sikap-sikap seperti malas bekerja, semangat kerja rendah, indisipliner guru, dan frustrasi. Selain itu, pemahaman permasalahan yang dialami guru oleh kepala sekolah berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan supervisi yang pada akhirnya akan berdampak pada kinerja guru. Supervisi yang tidak sesuai dengan kebutuhan guru menjadikan kegiatan pembinaan kurang diminati oleh guru.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kuantitatif survey. Riset kuantitatif mencoba melakukan pengukuran yang akurat terhadap sesuatu (Cooper & Schindler, 2016). Pendekatan kuantitatif cenderung dikaitkan dengan pendekatan deduktif dalam hal pengujian teori dan menggunakan angka dan fakta dan objektif terhadap objek yang diteliti (Greener, 2018).

Penelitian ini akan mencari pembuktian pengaruh antar variabel yaitu kompetensi profesional guru dan supervisi kepala sekolah terhadap budaya kerja guru. Setelah hasilnya di peroleh, kemudian akan dipaparkan secara deskriptif.

Adapun desain penelitian yang peneliti gunakan sebagai berikut:



Gambar 1 Konstelasi Pengaruh Antar Variabel

Keterangan :



X1 : Supervisi kepala sekolah

X2 : Kompetensi profesional guru

X3 : Budaya kerja Guru

Hasil dan Pembahasan

Kebermaknaan, filosofis dan rekap kerangka konsep teori supervisi kepala sekolah di sekolah SDN Priuk yaitu;

a. Pengertian Supervisi Kepala Sekolah

Ada berbagai macam pendapat para ahli tentang pengertian supervisi. Walaupun secara redaksi bahasa berbeda, akan tetapi pada intinya mempunyai maksud yang sama. Disini penulis akan memaparkan beberapa pendapat para ahli tentang pengertian supervisi. Menurut Arikunto menyatakan “supervision is assistance in the development of a better teaching-learning situation.” Supervisi adalah bantuan dalam pengembangan situasi belajar mengajar agar memperoleh kondisi yang lebih baik. Bantuan tersebut merupakan kegiatan pelayanan yang disediakan untuk memfasilitasi dan membantu guru dalam menjalankan tugas mereka dengan baik (Arikunto, 2021).

Supervisi adalah program yang berencana untuk memperbaiki pengajaran (Sahertian, 2020). Supervisi adalah segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personel sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Bentuk supervisi berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru, seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan-pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat pelajaran dan metodemetode mengajar yang lebih baik, cara-cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruh proses pengajaran, dan sebagainya (Khuluqo, 2022) Supervisi diartikan sebagai pelayanan yang disediakan oleh pemimpin untuk membantu guru-guru agar menjadi guru atau personal yang semakin cakap sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu pendidikan khususnya, agar mampu meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di sekolah (Nawawi & Martini, 2020).

Supervisi sebagai usaha manstimulir, mengkoordinir, dan membimbing pertumbuhan guru-guru di sekolah, baik secara individual maupun kelompok, dengan tenggang rasa dan tindakan-tindakan pedagogis yang efektif, sehingga mereka lebih mampu menstimulir dan membimbing pertumbuhan masing-masing siswa agar lebih mampu berpartisipasi di dalam

masyarakat yang demokratis (Soetopo & Soemanto, 2015). Supervisi diartikan sebagai ”usaha mendorong, mengkoordinir, dan menstimulir serta menuntun pertumbuhan guru-guru secara berkesinambungan di suatu sekolah baik secara individual maupun kelompok agar lebih efektif melaksanakan fungsi pembelajaran (Sergiovanni, 2017).

Berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan dapat disimpulkan beberapa aspek penting supervisi, yaitu:

- 1) Bersifat bantuan dan pelayanan kepada kepala sekolah, guru dan staf
- 2) Untuk pengembangan kualitas diri guru
- 3) Untuk pengembangan profesional guru
- 4) Untuk memotivasi guru

Supervisi pembelajaran secara umum merupakan bantuan profesional, kepada guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga guru dapat membantu peserta didik untuk belajar lebih aktif, kreatif, inovatif, efektif, efisien dan menyenangkan. Supervisi pada dasarnya diarahkan pada dua aspek, yakni: supervisi akademis (supervisi pembelajaran), dan supervisi manajerial. Supervisi akademis/pembelajaran menitikberatkan pada pengamatan supervisor terhadap kegiatan akademis, berupa pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas. Supervisi manajerial menitikberatkan pada pengamatan pada aspek-aspek pengelolaan dan administrasi sekolah yang berfungsi sebagai pendukung (supporting) terlaksananya pembelajaran.

Supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif (Purwanto, N., 2019). Supervisi adalah segala usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas pendidikan lainnya untuk memperbaiki pengajaran, mengembangkan pertumbuhan guru-guru, menyelesaikan dan merevisi tujuan pendidikan, bahan-bahan pengajaran, metode mengajar dan penilaian pengajaran (Rivai & Murni, 2020). Dalam konteks manajemen, supervisi bertujuan menggerakkan jajaran pimpinan serta tata usaha agar bekerja secara disiplin, teratur, dan profesional. Kepala sekolah mengevaluasi jajaran pimpinan dan memperingatkan mereka jika ada kelalaian, semangat kerja yang menurun, dan kehilangan motivasi diri untuk berprestasi (Asmani, 2017).

Dari berbagai pendapat di atas, secara umum istilah supervisi mempunyai arti mengamati, mengawasi, membimbing dan memberikan dorongan atas kegiatan-kegiatan yang dilakukan orang lain dengan tujuan untuk melakukan perbaikan. Konsep supervisi dibangun atas dasar bahwa perbaikan merupakan salah satu usaha yang kooperatif dari semua yang terlibat,

supervisor sebagai pemimpin dan sebagai stimulator, pembimbing dan para bawahannya dalam upaya perbaikan. Pada konteks pembelajaran supervisi tidak hanya mengawasi apakah guru menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya, sesuai dengan instruksi atau ketentuan-ketentuan yang telah digariskan, tetapi supervisi juga mempunyai aspek penting dalam hal: (1) bantuan dan pelayanan kepada kepala sekolah, guru dan staf; (2) pengembangan kualitas diri guru; (3) pengembangan profesional guru, dan (4) memotivasi guru (Masaong, 2018).

Berdasarkan konsep-konsep di atas, maka penulis mensintesis bahwa supervisi kepala sekolah merupakan upaya seorang kepala sekolah dalam pembinaan guru agar guru dapat meningkatkan kualitas mengajarnya dengan melalui langkah-langkah perencanaan, penampilan mengajar yang nyata serta mengadakan perubahan dengan cara yang rasional dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa. Supervisi merupakan pelayanan atau bimbingan profesional bagi guru-guru. Bimbingan dan pelayanan profesional dimaksud adalah segala bentuk usaha yang sifatnya memberikan bantuan, dorongan dan kesempatan kepada guru-guru untuk meningkatkan kompetensi profesinya agar mereka dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan lebih baik, yaitu memperbaiki proses belajar mengajar dan meningkatkan mutu hasil belajar peserta didik. Kualitas hasil belajar peserta didik ini erat kaitannya dengan kemampuan dan ketrampilan mengajar guru yang bersangkutan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa kegiatan supervisi pembelajaran diarahkan untuk meningkatkan kompetensi (kemampuan) dan keterampilan mengajar guru. Dengan meningkatnya kemampuan guru akan mempertinggi kualitas belajar peserta didik sehingga tujuan sekolah akan tercapai. Peningkatan kualitas mengajar guru tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain : penataran, lokakarya, seminar, kunjungan kelas, pertemuan individual, pemberian brosur-brosur dan kegiatan-kegiatan lainnya yang bertujuan meningkatkan kompetensi guru.

Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa peran kepala sekolah sebagai supervisor pembelajaran adalah pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk membantu dan memfasilitasi guru dalam melakukan proses belajar mengajar dan melakukan penilaian menggunakan teknik-teknik supervisi sesuai kebutuhan sehingga pada akhirnya terjadi peningkatan kompetensi.

b. Jenis-jenis Supervisi

Supervisi dibagi menjadi 3 (tiga) yaitu sebagai berikut:

- 1) Supervisi Akademik, yaitu menitikberatkan pengamatan supervisor pada masalah-masalah akademik, yaitu hal-hal yang langsung berada dalam lingkungan pembelajaran pada waktu siswa sedang dalam proses mempelajari sesuatu.
- 2) Supervisi Administrasi, yang menitikberatkan pengamatan supervisor pada aspek-aspek administrasi yang berfungsi sebagai pendukung dan pelancar terlaksananya pembelajaran.
- 3) Sepervisi Lembaga, yang menitikberatkan atau menyebarkan objek pengamatan supervisor pada aspek-aspek yang berada di sekolah, jika supervisi akademik dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran maka supervisi lembaga dimaksudkan untuk meningkatkan nama baik sekolah atau kinerja sekolah keseluruhan (Arikunto, 2019).

c. Tujuan Supervisi Kepala Sekolah

Tujuan supervisi adalah membantu para guru memperoleh arah diri dan belajar memecahkan sendiri masalah-masalah yang mereka hadapi, dan mendorong mereka kepada kegiatan-kegiatan untuk menciptakan situasi-situasi dimana murid dapat belajar dengan lebih efektif (Sutisna, 2019).

Tujuan supervisi pendidikan adalah sebagai berikut: (a) membantu guru-guru dalam mengembangkan proses pembelajaran, (b) membantu guru-guru menerjemahkan kurikulum kedalam bahasa pembelajaran, (c) membantu guru-guru mengembangkan staf sekolah (Maisah, 2018). Secara umum tujuan supervisi pendidikan membantu guru melihat tujuan pendidikan, membimbing pengalaman pembelajaran, menggunakan sumber belajar, menggunakan metode pembelajaran, memenuhi kebutuhan belajar siswa.

Dari ungkapan ini dapat disimak bahwa tujuan supervisi pengajaran adalah untuk meningkatkan kepercayaan dan kemampuan serta ketrampilan mengajar guru agar dapat melaksanakan tugas mengajar dengan baik. Tujuan supervisi pengajaran juga tercermin pada definisi supervisi pengajaran yang dikemukakan Alfonso sebagaimana telah dikutip pada sub bahasan hakikat supervisi pengajaran di muka yang mengandung makna: (1) bahwa supervisi pengajaran adalah perbuatan secara langsung mempengaruhi prilaku guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pelaksana proses belajar mengajar, (2) bahwa supervisi pengajaran melalui pengaruhnya terhadap prilaku guru, bertujuan untuk mempertinggi mutu belajar murid demi mencapai hasil yang tinggi pula. Supervisi pembelajaran bertujuan untuk mendorong pertumbuhan, pengembangan, interaksi, pemecahan masalah dan komitmen untuk membangun kekurangan kapasitas guru-guru.

Dengan demikian penulis menyimpulkan, kata kunci dari supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan kepada guru-guru. Maka tujuan supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar-mengajar yang dilakukan guru di kelas. Dengan demikian jelas bahwa tujuan supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa.

d. Fungsi Supervisi Kepala Sekolah

Fungsi supervisi terbagi ke dalam dua bagian, yaitu fungsi utama dan fungsi tambahan, yaitu:

- 1) Fungsi utama ialah membantu sekolah yang sekaligus mewakili
 - a) Pemerintah dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yaitu membantu perkembangan individu para siswa.
 - b) Fungsi tambahan ialah membantu sekolah dalam membina guru-guru agar dapat bekerja dengan baik dan dalam mengadakan kontak dengan masyarakat dalam rangka menyesuaikan diri dengan tuntutan masyarakat serta memelopori kemajuan masyarakat (Pidarta, 2019).
- 2) Fungsi-fungsi supervisi pendidikan yang sangat penting diketahui oleh para pimpinan pendidikan termasuk kepala sekolah, adalah sebagai berikut:
 - a) Dalam bidang kepemimpinan.
 - b) Dalam hubungan kemanusiaan.
 - c) Dalam pembinaan proses kelompok.
 - d) Dalam bidang administrasi personal.
 - e) Dalam bidang evaluasi (Purwanto, N., 2019).

Jika kelima fungsi-fungsi supervisi di atas benar-benar dikuasai dan dijalankan dengan sebaik-baiknya oleh setiap pemimpin pendidikan termasuk kepala sekolah terhadap para anggotanya, maka kelancaran jalannya sekolah atau lembaga dalam pencapaian tujuan pendidikan akan lebih terjamin.

Sahertian dan Mataheru yang mengutip pendapat Swaeringen, mengemukakan delapan fungsi supervisi, yaitu:

- 1) Mengkoordinasikan semua usaha sekolah.
- 2) Memperlengkapi kepemimpinan sekolah.
- 3) Memperluas pengalaman guru-guru.

- 4) Menstimulasikan usaha-usaha yang kreatif.
- 5) Memberikan fasilitas dan penilaian yang terus menerus
- 6) Menganalisa situasi belajar mengajar.
- 7) Memberikan pengetahuan dan skill kepada setiap anggota staf.
- 8) Mengintegrasikan tujuan pendidikan dan membantu
- 9) Meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru (Sahertian, 2020).

Selain pendapat di atas, Sutisna mengelompokkan fungsi supervisi kepada empat macam, yaitu: (a) supervisi sebagai penggerak perubahan, (b) supervisi sebagai program layanan untuk memajukan pengajaran, (c) supervisi sebagai ketrampilan dalam hubungan manusia, dan (d) supervisi sebagai kepemimpinan kooperatif' (Sutisna, 2019).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis menyimpulkan fungsi supervisi pembelajaran adalah bukan saja memperbaiki pembelajaran akan tetapi mengkoordinasi, menstimulasi dan mendorong kearah pertumbuhan profesi guru. Dengan kata lain fungsi dasar supervisi pembelajaran adalah memperbaiki situasi belajar mengajar di sekolah sehingga kompetensi guru dapat meningkat dalam pembelajaran di kelas.

e. Prinsip-Prinsip Supervisi Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai supervisor dalam melaksanakan supervisi pembelajaran di sekolah harus menciptakan situasi dan relasi dimana guru-guru merasa aman dan merasa diterima sebagai subjek yang dapat berkembang sendiri. Untuk itu supervisi pembelajaran dilaksanakan berdasarkan data, fakta yang obyektif. Maka dalam melaksanakan supervisi pembelajaran harus bertumpu pada prinsip supervisi sebagai berikut:

1) Prinsip Ilmiah (scientific)

Prinsip ilmiah mengandung ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Kegiatan supervisi dilaksanakan berdasarkan data obyektif yang diperoleh dalam kenyataan pelaksanaan proses belajar- mengajar.
- b) Untuk memperoleh data perlu diterapkan alat perekam data, seperti angket, observasi , percakapan pribadi dan seterusnya
- c) Setiap kegiatan supervisi dilaksanakan secara sistematis, berencana, dan kontinu

2) Prinsip Demokratis

Servis dan bantuan yang diberikan kepada guru berdasarkan hubungan kemanusiaan yang akrab dan kehangatan sehingga guru-guru merasa aman untuk mengembangkan tugasnya

Demokratis mengandung makna menjunjung tinggi harga diri dan martabat guru bukan berdasarkan atasan dan bawahan tapi berdasarkan rasa kesejawatan.

3) Prinsip Kerja Sama

Mengembangkan usaha bersama atau menurut istilah supervisi “sharing of idea, sharing of experience”, memberi support mendorong, menstimulasi guru sehingga mereka merasa tumbuh bersama.

4) Prinsip Konstruktif dan kreatif

Setiap guru akan merasa termotivasi dalam mengembangkan potensi kreatifitas kalau supervisi mampu menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, bukan melalui cara-cara menakutkan (Sahertian, 2018).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa jika kepala sekolah menginginkan para guru yang mengajar memiliki loyalitas dan disiplin yang tinggi maka harus memperhatikan prinsip-prinsip dalam pelaksanaan supervisi, diantaranya prinsip ilmiah (scientific), prinsip demokratis, prinsip kerja sama dan prinsip konstruktif dan kreatif.

Secara garis besar cara atau tehnik supervisi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu tehnik perseorangan dan tehnik kelompok (Purwanto, N., 2019).

1) Teknik perseorangan

Yang dimaksud dengan tehnik perseorangan ialah supervisi yang dilakukan secara perseorangan. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain:

a) Mengadakan Kunjungan Kelas (classroom visitation)

Yang dimaksud dengan kunjungan kelas ialah kunjungan sewaktu-waktu yang dilakukan oleh seorang supervisor (kepala sekolah) untuk melihat atau mengamati seorang guru yang sedang mengajar. Tujuannya untuk mengobservasi bagaimana guru mengajar, apakah sudah memenuhi syarat-syarat didaktis atau metodik yang sesuai. Dengan kata lain, untuk melihat apa kekurangan atau kelemahan yang sekiranya masih perlu diperbaiki.

b) Mengadakan kunjungan observasi (observation visits)

Guru-guru dari suatu sekolah sengaja ditugaskan untuk melihat/ mengamati seorang guru yang sedang mendemonstrasikan cara-cara mengajar suatu mata pelajaran tertentu. Misalnya cara menggunakan alat atau media yang baru, seperti audio-visual aids, cara mengajar dengan metode tertentu, seperti misalnya sosiodrama, problem solving, diskusi panel, fish bowl, metode penemuan (discovery), dan sebagainya.

c) Membimbing guru-guru tentang cara-cara mempelajari pribadi siswa dan atau mengatasi problema yang dialami siswa

Banyak masalah yang dialami guru dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar siswa. Misalnya siswa yang lamban dalam belajar, tidak dapat memusatkan perhatian, siswa yang nakal, siswa yang mengalami perasaan rendah diri dan kurang dapat bergaul dengan teman-temannya. Masalah-masalah yang sering timbul di dalam kelas yang disebabkan oleh siswa itu sendiri lebih baik dipecahkan atau diatasi oleh guru kelas itu sendiri daripada diserahkan kepada guru bimbingan atau konselor yang mungkin akan memakan waktu yang lebih lama untuk mengatasinya.

d) Membimbing guru-guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah. Antara lain:

- (1) Menyusun program catur wulan atau program semester
- (2) Menyusun atau membuat program satuan pelajaran
- (3) Mengorganisasikan kegiatan-kegiatan pengelolaan kelas
- (4) Melaksanakan teknik-teknik evaluasi pengajaran
- (5) Menggunakan media dan sumber dalam proses belajar-mengajar
- (6) Mengorganisasikan kegiatan-kegiatan siswa dalam bidang ekstrakurikuler, study tour, dan sebagainya.

2) Teknik kelompok

Ialah supervisi yang dilakukan secara kelompok. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain:

a) Mengadakan pertemuan atau rapat (meetings)

Seorang kepala sekolah yang baik umumnya menjalankan tugasnya berdasarkan rencana yang telah disusunnya. Termasuk didalam perencanaan itu antara lain mengadakan rapat-rapat secara periodik dengan guru-guru.

b) Mengadakan diskusi kelompok (group discussions)

Diskusi kelompok dapat diadakan dengan membentuk kelompok-kelompok guru bidang studi sejenis. Kelompok-kelompok yang telah terbentuk itu diprogramkan untuk mengadakan pertemuan/diskusi guna membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan usaha pengembangan dan peranan proses belajar-mengajar.

c) Mengadakan penataran-penataran (inservice-training)

Teknik supervisi kelompok yang dilakukan melalui penataran-penataran sudah banyak dilakukan. Misalnya penataran untuk guru-guru bidang studi tertentu, penataran tentang metodologi pengajaran, dan penataran tentang administrasi pendidikan. Mengingat bahwa penataran--penataran tersebut pada umumnya diselenggarakan oleh pusat atau wilayah, maka tugas kepala sekolah terutama adalah mengelola dan membimbing pelaksanaan tindak lanjut (follow-up) dari hasil penataran, agar dapat dipraktekkan oleh guru-guru (Purwanto, 2019).

Teknik supervisi digolongkan menjadi dua kelompok, yaitu teknik perorangan dan teknik kelompok. Teknik supervisi individual meliputi:

- a) Kunjungan kelas
- b) Percakapan pribadi
- c) Kunjungan antar kelas
- d) Penilaian sendiri.

Sedang teknik supervisi kelompok meliputi:

- b) Kepanitiaan
- c) Kursus
- d) Laboratorium kelompok
- e) Bacaan terpimpin
- f) Demonstrasi pembelajaran,
- g) Perjalanan staf
- h) Diskusi panel
- i) Perpustakaan profesional
- j) Organisasi profesional
- k) Bulletin supervisi
- l) Sertifikasi guru
- m) Tugas belajar
- n) Pertemuan guru.

Dari beberapa pendapat dan uraian tersebut di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa supervisi kepala madrasah adalah proses pembinaan kepala sekolah kepada guru dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar. Adapun teknik yang biasa digunakan adalah kunjungan kelas, pertemuan baik formal maupun informal serta melibatkan guru lain yang dianggap berhasil dalam proses belajar mengajar. Ada beberapa teknik yang biasa digunakan kepala sekolah dalam mensupervisi gurunya, namun dalam penelitian ini hanya indikator: kunjungan kelas, semangat

kerja guru, pemahaman tentang kurikulum, pengembangan metode dan evaluasi, rapat-rapat pembinaan, dan kegiatan rutin diluar mengajar yang kami teliti sedangkan indikator lain tidak kami teliti karena kurang mengungkap masalah yang kami teliti.

f. Perencanaan Program Supervisi Kepala Sekolah

Kata perencanaan selalu berkaitan dengan pemikiran pada apa yang akan dilakukan. Merencanakan program supervisi pembelajaran berarti memperkirakan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran. Perencanaan merupakan suatu hal yang sangat pokok dan penting dalam mencapai suatu tujuan. Supervisi sebagai usaha untuk mendorong para guru mengembangkan kompetensinya agar dapat mencapai tujuan yang lebih baik. Tanpa perencanaan yang baik jangan diharapkan tujuan pendidikan akan tercapai, maka program supervisi pembelajaran harus dibuat sebagai pedoman dalam melaksanakan tugas.

1) Hal-hal yang harus diperhatikan dalam Menyusun Perencanaan Supervisi

Yang harus diperhatikan dalam menyusun perencanaan supervisi pembelajaran adalah:

a) Tidak ada Rencana yang Standar dalam Supervisi

Setiap guru mempunyai kemampuan dan kelemahan berbeda-beda, maka memerlukan bantuan yang berbeda dari guru lainnya dalam keadaan yang tidak sama dengan guru lainnya. Supervisi merupakan usaha untuk membantu guru meningkatkan kemampuannya sesuai dengan kebutuhannya dalam situasi bekerja. Karena itu setiap bantuan harus diberikan dan direncanakan sesuai dengan kebutuhan dan situasi tersebut.

b) Perencanaan supervisi memerlukan kreatifitas

Di setiap sekolah mempunyai cara tersendiri dengan keadaan yang berbeda dan masalah yang berlaianan. Peningkatan pendidikan di sekolah harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dengan tujuan khusus di sekolah itu, dengan keadaan dan kemampuan anggota staf lainnya dengan kemampuan sekolah untuk mengadakan fasilitas yang diperlukan. Semua hal-hal tersebut harus diperhatikan dan dijadikan faktor-faktor penentu dalam menyusun program supervisi di sekolah.

Dalam hal ini apakah kegiatan supervisi yang akan dilakukan atau ditujukan kepada memperkaya pengalaman belajar peserta didik, apakah untuk meningkatkan kemampuan para guru dalam memilih dan menggunakan alat pelajaran dan apakah dalam peningkatan disiplin dan sikap profesional anggota stafnya dan sebagainya, harus ditentukan berdasarkan kreatifitas supervisor dengan memperhatikan kebutuhan dan situasi setempat.

c) Perencanaan Supervisi harus secara Komprehensif

Upaya peningkatan kegiatan pembelajaran mencakup berbagai segi antara satu dengan yang lain tidak bisa dipisah-pisahkan. Guru, alat, metode, keadaan fisik, siswa, sikap kepala sekolah. Semuanya itu saling mempengaruhi. Maka supervisor harus dapat mengatur kegiatan supervisinya agar tujuan supervisi dapat tercapai, tahap demi tahap dilalui dan semua segi dan tahapan yang akan dicapai harus mencakup keseluruhan satu kesatuan yang menyeluruh.

d) Perencanaan Supervisi harus Fleksibel

Rencana supervisi harus memberikan kebebasan untuk melaksanakan sesuatu sesuai keadaan dan perubahan yang terjadi. Seorang supervisor yang bijaksana tidak terpaku pada cara-cara pencapaian tujuan yang telah direncanakan, akan tetapi selalu berusaha menyesuaikan pada situasi dan kondisi. Bukan berarti sifat perencanaan yang fleksibel ini tidak berarti bahwa tujuan yang telah dirumuskan tidak boleh jelas dan kongkrit. Tapi tujuan harus jelas dan kongkrit terperinci, cara pencapaiannya harus diperhitungkan secara saksama. Untuk itu pada waktu menyusun perencanaan sudah harus difikirkan berbagai alternatif pemecahannya. selainitu pula perlunya pemecahan yang kooperatif agar terhimpun ide sebanyak-banyaknya (Rifai, 2017).

2) Faktor-faktor yang diperlukan dalam perencanaan supervisi

Dalam berbagai pengetahuan dan ketrampilan diperlukan penyusunan rencana supervisi yang efektif dan efisien. Faktor mana yang lebih baik diperlukan tergantung dari situasi dan kondisi dan tujuan yang akan dicapai. Tiap supervisor harus menyadari kedudukannya, apakah sebagai kepala sekolah, sebagai pengawas atau pemegang otoritas administratif. Maka setiap supervisor dapat menentukan faktor mana yang sesuai dengan situasi dan tujuan yang akan dicapainya.

Hal-hal yang diperlukan dalam perencanaan supervisi antara lain adalah:

- a) Kejelasan tujuan pendidikan sekolah
- b) Pengetahuan tentang pembelajaran yang efektif
- c) Pengetahuan tentang peserta didik
- d) Pengetahuan tentang Guru
- e) Pengetahuan tentang sumber-sumber potensi untuk kegiatan supervisi
- f) Kemampuan memperhatikan faktor waktu

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis menyimpulkan jika perencanaan-perencanaan perencanaan tersebut di atas dilaksanakan dengan baik, maka tujuan supervisi pembelajaran akan berjalan efektif dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun dimensi supervisi kepala

sekolah dalam penelitian ini diukur berdasarkan dimensi pemantauan kepala sekolah, menilai guru, membimbing dan guru (Rifai, 2017).

Berdasarkan teori-teori di atas, maka penulis mensintesisikan Supervisi kepala sekolah adalah pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk membantu dan memfasilitasi guru dalam melakukan proses belajar mengajar dan melakukan penilaian menggunakan teknik-teknik supervisi sesuai kebutuhan sehingga pada akhirnya terjadi peningkatan kompetensi. Secara operasional supervisi kepala sekolah dalam penelitian ini diukur berdasarkan dimensi: 1) Pemantauan kepala sekolah, dengan indikator: a) Perangkat pembelajaran, b) Aktivitas guru mengajar, c) Kehadiran guru dalam kelas, c) Aktivitas belajar siswa. 2) Menilai guru, dengan indikator: a) Keterampilan guru menyusun RPP, b) Keterampilan guru dalam pembelajaran, c) Keterampilan guru dalam menggunakan media dan TIK, d) Keterampilan guru menilai hasil belajar, e) Menilai Kinerja Guru. 3) Membimbing dan guru, dengan indikator: a) Menyusun silabus dan RPP, b) Strategi pembelajaran, c) Penggunaan media TIK dalam pembelajaran, d) Penyusunan butir soal, e) Pengolahan data hasil penilaian, f) Pembimbingan guru yang memiliki masalah.

Berdasarkan hasil analisis uji t, Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru menunjukkan nilai thitung sebesar 7.378. Nilai thitung ini kemudian dibandingkan dengan nilai ttabel dengan $df = 101$ diperoleh nilai yaitu 1,983. setelah dibandingkan ternyata nilai thitung lebih besar daripada ttabel ($7.378 > 1,983$). Demikian juga dengan taraf signifikansi (p -value), pada tabel di atas diketahui bahwa nilai probabilitas signifikansi ($Sig.$) = 0,000. Ini berarti nilai $Sig < \alpha$ ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Berdasarkan analisis koefisien korelasi (r_{xy}) antara Supervisi Kepala Sekolah (X_1) dengan kinerja guru (X_3) diperoleh nilai sebesar 0,592 dengan $Sig.$ (2-tailed) sebesar 0.000. Ini artinya nilai $Sig.$ ($0,000$) $< \alpha$ ($0,05$). Nilai koefisien 0,592. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa antara Supervisi Kepala Sekolah dengan kinerja guru memiliki hubungan yang signifikan dengan kategori sedang/cukup.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan supervisi akademik terhadap kinerja guru (Japemar dkk., 2020), (Mustahyi dkk., 2021). Penelitian serupa dilakukan oleh (Gadriaman, 2024) menunjukkan bahwa supervisi akademik merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka pembinaan dan pendampingan guru untuk emingkatkan kualitas guru. Hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif supervise kepala sekolah terhadap kinerja guru sekolah menengah pertama. Melalui hasil

penelitian ini dapat dijadikan sarana bagi sekolah agar supervisi akademik dilakukan rutin dan berkelanjutan untuk mengontrol kualitas guru dalam proses pembelajaran.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru di SD Negeri Gugus 1 Kecamatan Periuk, Kota Tangerang. Supervisi yang dilakukan secara efektif, baik melalui bimbingan profesional, observasi kelas, maupun umpan balik konstruktif, terbukti meningkatkan kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran oleh guru. Supervisi yang bersifat membina dan memberdayakan guru dapat meningkatkan motivasi kerja, disiplin, serta profesionalisme mereka dalam mengajar. Selain itu, lingkungan kerja yang kondusif dan dukungan kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi guru turut berkontribusi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas. Sebagai implikasi praktis, penelitian ini merekomendasikan bahwa kepala sekolah perlu meningkatkan intensitas dan kualitas supervisi dengan pendekatan yang lebih kolaboratif dan berorientasi pada pengembangan profesional guru. Selain itu, pelatihan dan workshop mengenai supervisi akademik perlu diberikan kepada kepala sekolah agar mereka dapat menjalankan peran sebagai pemimpin pendidikan secara lebih optimal. Dengan adanya supervisi yang berkualitas, diharapkan kinerja guru terus meningkat, sehingga berdampak positif pada mutu pendidikan dan hasil belajar siswa di SD Negeri Gugus 1 Kecamatan Periuk, Kota Tangerang.

Referensi

- Abidin K Abidin Khoirul, F., & Zulfah Ani, M. (2018). Konsep Pendidikan Akhlak Sebagai Pembentukan Insan Kamil Dalam Perspektif Naquib Al-Attas. *Journal of Educatio and Management Studies*, 1(1), 51–60.
- Adelia, P., Junsap, R. M., Mustika, N. I., & Santoso, G. (2022). Pengaruh Metode Inkluiiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasa r. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 01(03), 156–163.
- Agustin, M., & Nuha, N. U. (2024). Integrasi Pendidikan Islam Dalam Pengelolaan Kelas Untuk Pembentukan Generasi Berkarakter. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 16(1), 114–125. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v16i1.2983>
- Arif, M., Abdurakhmonovich, Y. A., & Dorloh, S. (2023). Character Education in the 21st Century: The Relevance of Abdul Wahhab Ash Syarani’s and Thomas Lickona’s Concepts. *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman*, 12(1), 35–58. <https://doi.org/10.35878/islamicreview.v12i1.690>
- Asia, N., Suryati, & Duku, S. (2022). METODOLOGI STUDI ISLAM (Spiritualitas Dalam Pendidikan Islam Dalam Pandangan Syed Muhammad Naquib Al-Attas). *Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 6(2), 160–182.
- Farhan Syahendra, O. (2024). Tantangan dan Inovasi Pendidikan Islam di Era Digital: Membangun

- Generasi Berkarakter di Era Modern. *Jurnal Bintang Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 74–89.
- Fitriyyah, Z., Santoso, G., Istiqomah, N., & Mujahadah, I. (2023). Identifikasi Menjaga Lingkungan Sekitar Sebagai Tempat Hunian yang Nyaman Bagi Semua Warga Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(04), 19–40.
- Hamida, N. S., Mustofa, T. A., & Ali, M. (2024). *The Modernization Concepts of Islamic Education, According to Azyumardi Azra*. Atlantis Press SARL. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-102-9_33
- HU, M. (2023). Pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas tentang Pendidikan Islam Abad 21 Mengadapi Desrupsi Teknologi. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 71–77. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.2034>
- Istiqomah, N., Santoso, G., Fitriyyah, Z., & Ribowo, E. (2023). Upaya habituasi Keseharian Siswa Berakhlak Mulia dan Berkarakter Islami sebagai Wujud Ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(04), 46–62.
- Khalim, A. D. N. (2019). Landasan Sosiologis Pengembangan Kurikulum. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Kurniawan, E., Ibrahim, D. Z., & Muchtarom. (2023). Pendekatan Integratif dalam Perencanaan Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi Kesehatan. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3, 11291–11300.
- Napratilora, M., Mardiah, M., & Lisa, H. (2021). Peran Guru sebagai Teladan dalam Implementasi Nilai Pendidikan Karakter. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 34–47. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v6i1.349>
- Nuraeni, N., & Mujahidin, E. (2021). Landasan dan Prinsip-Prinsip Perencanaan Pendidikan Islam. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 2(2), 104. <https://doi.org/10.32832/itjmie.v2i2.4596>
- Salam, A. (2022). Dasar Filosofis Perencanaan dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Riset*, 1(1), 82–86.
- Santoso, G., Abdulkarim, A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023). Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Kajian keikutsertaan Indonesia dalam Organisasi Internasional untuk Perdamaian Dunia di Abad 21 Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(01), 157–170.
- Santoso, G., Fatmawati, D. D., Syafa, F. A., & Zahra, H. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) NKRI Sebagai Futuristik Hidup Bangsa Indonesia Dalam Kehidupan Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 02(02), 349–353.
- Santoso, G., Ramadhania, A., Putri, A., & Nurlita, V. (2023). Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Pendidikan Saat Ini : Dalam Perspektif Al-Qur an Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(02), 433–441.
- Zahra, M., Aini, A. N., & Azmiwardani, I. N. (2024). *Konsep Pembentukan Karakter di Era Modern Dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Islam*. 2(6), 322–327.
- Afriko, N. (2021). Pengaruh Budaya, Inovasi, dan Keterlibatan Kerja Terhadap Efektifitas Kerja Guru. *Journal of Counseling, Education and Society*, 2(1), 42. <https://doi.org/10.29210/08jces131900>
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2021). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asmani, J. M. (2017). *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*. Yogyakarta: Diva Pers.

- Bahri, S. (2021). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah terhadap Budaya Kerja Guru di SMA Negeri Kota Makassar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 15(2), 45–58. Diambil dari <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jap/article/view/1234>
- Cooper, D., & Schindler, P. (2016). *Business Research Methods*. New York: McGraw-Hill Higher Education.
- Darling, H. L. (2020). *The flat world and education: How America's commitment to equity will determine our future*. San Fransisco: Teachers College Press.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Cipta Jaya.
- Depdiknas. (2005). Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Depdiknas RI.
- Dharma, S. (2018). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Elly, Hidayat, M., & Dandu, S. (2023). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah, Budaya Kerja Dan Disiplin Kerja Guru terhadap Kinerja Guru Di Gugus Sdn 25 Panaikang Kec. Bissappu Kabupaten Bantaeng. Diambil dari <https://e-jurnal.nobel.ac.id/index.php/tmj/article/view/3768>
- Fitria, H., Ahyani, N., Mahasir, M., & Hermalita, H. (2023). The Influence of Principal's Leadership and Professional Teacher's Competence on Teacher's Performance. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 8(2), 756–767. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v8i2.11783>
- Gadriaman. (2024). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Educatio*, 10(1), 207–212. Diambil dari <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/7414>
- Greener, S. (2018). Research Limitations: The Need for Honesty and Common Sense. *Interactive Learning Environments*, 26(5), 567–568. <https://doi.org/10.1080/10494820.2018.1486785>
- Hasibuan, M. S. P. (2019). *Manajemen, Dasar, Pengertian, dan Masalah Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hasra, H. (2022). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dimediasi Oleh Kepuasan Kerja Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Parepare*. Universitas Hasanuddin.
- Hattie, J. A. C. (2023). Visible learning: The science of how we learn. Diambil 10 Mei 2024, dari <https://www.routledge.com/Visible-Learning-for-Teachers-Maximizing-Impact-on-Learning/Hattie/p/book/9780415690157>
- Husaini, Rahman, F., Marlinae, L., Rahayu, A., Praedevy, K., Rosadi, D., ... Wulandari, A. (2017). *Antropologi Sosial Kesehatan*. Banjarbaru: Universitas Lambung Mangkurat.
- Ingo, F., Arsyad, A., & Roskina Mas, S. (2022). Pengaruh Budaya Kerja, Komitmen Kerja, Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Berprestasi Guru Madrasah Se-Kabupaten Pohuwato. Diambil dari <https://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/JN/article/view/2223/1582>
- Irene, E., Sianturi, P., Halin, H., & Handayani, S. (2021). Pengaruh Penerapan Budaya Kerja (Corporate Culture) terhadap Kinerja Pegawai pada PT Bank Perkreditan Rakyat Puskopat Palembang. *Jurnal Nasional Manajemen Pemasaran & SDM*, 2(1), 43–59.
- Japemar, Rusdinal, & Fauzan, A. (2020). The Effect of Academic Supervision, School Leadership, Organizational Culture, and Achievement Motivation on Teachers' Performance at Junior High

- Schools. Dalam *Proceedings of the 2nd International Conference Innovation in Education (ICoIE 2020)*. Paris, France: Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201209.214>
- Khuluqo, I. El. (2022). *ASP Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Malang: PT Litera Media Tama . Diambil dari www.literamediatama.com
- Komariah, A., & Triatna, C. (2016). *Visionary Leadership: Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kunandar. (2017). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lee, & Louis. (2019). Building a Positive School Culture: A Theoretical Model. *Journal of Educational Administration*. Diambil dari <https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/JEA-07-2018-0109/full/html>
- Mangkunegara, A. P. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Masaong, A. K. (2018). *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa, E. (2018). *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustahyi, M., Joni Rohkmat, J., & Fahrudin, F. (2021). The Effect of School Leadership, Academic Supervision, and Work Motivation on Teacher Performance. *ALEXANDRIA (Journal of Economics, Business, & Entrepreneurship)*, 2(2), 53–57. <https://doi.org/10.29303/alexandria.v2i2.13>
- Nawawi, H. (2018). *Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nawawi, I. (2017). *Budaya Organisasi Kepemimpinan & Kinerja, proses terbentuk, tumbuh kembang, dinamika, dan kinerja organisasi (Cetakan Ke)*. Depok: Prenada Media.
- Owens, E. (2021). School Culture: An Imperative for Improvement. *International Journal of Educational Leadership Preparation*. Diambil dari https://www.icpel.org/uploads/1/5/6/9/15690506/owens_schoolculture.pdf
- Parlindungan Silalahi, F., Kunci, K., Kepala Sekolah, K., Guru, P., Kerja, B., & Guru, K. (2023). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesional Guru dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sibolga Utara*. *JMP-DMT (Vol. 4)*. Diambil dari <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JMP-DMT/article/download/14712/pdf>
- Pidarta, M. (2019). *Peranan kepala Sekolah Pada Pendidikan Dasar*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Pressor. (2020). School Culture and Change: An Examination of the Effects of School Culture on the Process of Change. *International Journal of Educational Management*. Diambil dari <https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/IJEM-01-2019-0025/full/html>
- Prihatini, D., Arafat, Y., & Mulyadi, M. (2021). The Influence of Organizational Culture and Principal Leadership Towards Teacher's Performance. *Journal of Social Work and Science Education*, 1(3), 204–213. <https://doi.org/10.52690/jswse.v1i3.107>
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Senjaya, P., Hadi, A. H., & Andriyani, Y. (2020). *Pengaruh Kepemimpinan terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar dengan Keterlibatan Kerja dan Budaya*

- Organisasi sebagai Mediator.* Diambil dari <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycouns/article/view/412/231>
- Purwanto, N. (2019). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rivai, V., & Murni, S. (2020). *Education Management*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sahertian, P. A. (2020). *Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Salam, B., Ma'ufur, M., & Laeli, S. (2017). Pengaruh Budaya Kerja Terhadap Kinerja Guru Bersertifikasi di Madrasah Aliyah. *TADBIR MUWAHHID*, 1(1), 32. <https://doi.org/10.30997/jtm.v1i1.806>
- Sangiang Dauhan, N. (2020). *Pengaruh Budaya Kerja terhadap Kinerja Guru*. Diambil dari <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Schleicher, A. (2020). *Insights into world-class performance*. New York: OECD Publishing.
- Sergiovanni, J. T. (2017). *Educational Governance and Administration*. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Sharma et al. (2022). The Role of School Culture in Promoting Inclusive Education. *International Journal of Inclusive Education*. Diambil dari <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/13603116.2021.2024970>
- Siagian, S. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Simamora, H. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cilegon: STIE YPKN.
- Singerin, S. (2021). The Impact of Academic Supervision on Teacher Pedagogical Competence and Teacher Performance: The Role Moderating by Teacher Efficacy. *International Journal of Elementary Education*, 5(2), 496. <https://doi.org/10.23887/ijee.v5i3.34072>
- Sinungan, M. (2018). *Produktivitas Apa dan Bagaimana*. Bandung: Bumi Aksara.
- Soetopo, H., & Soemanto, W. (2015). *Kepemimpinan Dan Supervisi*. Jakarta: Bina Aksara,.
- Sofyan, Jabbar, A., & Sunarti. (2019). Pengaruh Budaya Kerja Terhadap Kedisiplinan Pegawai Di Kantor Desa Bina Baru Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal MODERAT*, 5(1), 56–69.
- Sopiah, S., & Herman, M. (2018). Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Budaya Kerja Guru Terhadap Kompetensi Guru. *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review*, 2(2).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutisna, O. (2019). *Administrasi Pendidikan; Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional*. Bandung: Angkasa.
- Suwanto. (2018). Budaya Kerja Guru Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Way Kanan. *Ijtima'iyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 11(2), 231–248. Diambil dari <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ijtima'iyya/index>
- Uno, B. H. (2016). *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wibowo. (2022). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Wijayanti, R., & Suyatno. (2022). Dampak Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Budaya Kerja dan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(3), 78–92. Diambil dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/jmp/article/view/5678>

- Yongkun, G., Ahmad, A., & Norhidayah, A. (2023). Education Training, Principal's Supervision and Teacher Performance in Higher Vocational Colleges in China: Mediated by Teacher Competency. *Eur. Chem. Bull*, 2023(S2), 2739–2766. Diambil dari https://www.researchgate.net/profile/Guo-Yongkun-2/publication/374003389_Education_Training_Principal's_Supervision_and_Teacher_Performance_in_Higher_Vocational_Colleges_in_China_Mediated_by_Teacher_Competency/links/668d015bb15ba5590749abad/Education-Training-Principals-Supervision-and-Teacher-Performance-in-Higher-Vocational-Colleges-in-China-Mediated-by-Teacher-Competency.pdf
- Yuniar, R., Partha, M. N., & Piar, C. S. (2021). Pengaruh Budaya Kerja Terhadap Kinerja Guru dalam Proses Belajar Mengajar di Madrasah Aliyah Negeri 1 Samarinda. *Educational Studies: Conference Series*, 1(2). <https://doi.org/10.30872/escs.v1i2.912>
- hoirul, F., & Zulfah Ani, M. (2018). Konsep Pendidikan Akhlak Sebagai Pembentukan Insan Kamil Dalam Perspektif Naquib Al-Attas. *Journal of Educatio and Management Studies*, 1(1), 51–60.
- Adelia, P., Junsap, R. M., Mustika, N. I., & Santoso, G. (2022). Pengaruh Metode Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasa r. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 01(03), 156–163.
- Agustin, M., & Nuha, N. U. (2024). Integrasi Pendidikan Islam Dalam Pengelolaan Kelas Untuk Pembentukan Generasi Berkarakter. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 16(1), 114–125. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v16i1.2983>
- Arif, M., Abdurakhmonovich, Y. A., & Dorloh, S. (2023). Character Education in the 21st Century: The Relevance of Abdul Wahhab Ash Syarani's and Thomas Lickona's Concepts. *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman*, 12(1), 35–58. <https://doi.org/10.35878/islamicreview.v12i1.690>
- Asia, N., Suryati, & Duku, S. (2022). METODOLOGI STUDI ISLAM (Spiritualitas Dalam Pendidikan Islam Dalam Pandangan Syed Muhammad Naquib Al-Attas). *Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 6(2), 160–182.
- Farhan Syahendra, O. (2024). Tantangan dan Inovasi Pendidikan Islam di Era Digital: Membangun Generasi Berkarakter di Era Modern. *Jurnal Bintang Pendidikan DanBahasa*, 2(3), 74–89.
- Fitriyyah, Z., Santoso, G., Istiqomah, N., & Mujahadah, I. (2023). Identifikasi Menjaga Lingkungan Sekitar Sebagai Tempat Hunian yang Nyaman Bagi Semua Warga Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(04), 19–40.
- Hamida, N. S., Mustofa, T. A., & Ali, M. (2024). *The Modernization Concepts of Islamic Education, According to Azyumardi Azra*. Atlantis Press SARL. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-102-9_33
- HU, M. (2023). Pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas tentang Pendidikan Islam Abad 21 Mengadapi Desrupsi Teknologi. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 71–77. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.2034>
- Istiqomah, N., Santoso, G., Fitriyyah, Z., & Ribowo, E. (2023). Upaya habituasi Keseharian Siswa Berakhlak Mulia dan Berkarakter Islami sebagai Wujud Ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(04), 46–62.
- Khalim, A. D. N. (2019). Landasan Sosiologis Pengembangan Kurikulum. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Kurniawan, E., Ibrahim, D. Z., & Mughtarom. (2023). Pendekatan Integratif dalam Perencanaan Pendidikan Karakterdi Perguruan Tinggi Kesehatan. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3, 11291–11300.
- Napratilora, M., Mardiah, M., & Lisa, H. (2021). Peran Guru sebagai Teladan dalam Implementasi

- Nilai Pendidikan Karakter. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 34–47.
<https://doi.org/10.46963/alliqo.v6i1.349>
- Nuraeni, N., & Mujahidin, E. (2021). Landasan dan Prinsip-Prinsip Perencanaan Pendidikan Islam. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 2(2), 104.
<https://doi.org/10.32832/itjmie.v2i2.4596>
- Salam, A. (2022). Dasar Filosofis Perencanaan dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Riset*, 1(1), 82–86.
- Santoso, G., Abdulkarim, A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023). Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Kajian keikutsertaan Indonesia dalam Organisasi Internasional untuk Perdamaian Dunia di Abad 21 Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(01), 157–170.
- Santoso, G., Fatmawati, D. D., Syafa, F. A., & Zahra, H. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) NKRI Sebagai Futuristik Hidup Bangsa Indonesia Dalam Kehidupan Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 02(02), 349–353.
- Santoso, G., Ramadhania, A., Putri, A., & Nurlita, V. (2023). Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Pendidikan Saat Ini : Dalam Perspektif Al-Qur an Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(02), 433–441.
- Zahra, M., Aini, A. N., & Azmiwardani, I. N. (2024). *Konsep Pembentukan Karakter di Era Modern Dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Islam*. 2(6), 322–327.